

Budidaya Telur Puyuh dan Pengelolaannya Sebagai Upaya Inovasi Pemasaran Melalui Kegiatan KKN Tematik di Desa Purwosari Kabupaten Banyuasin

Yesy Asnita^{1*}, Siti Komariah Hildayanti², Lesi Hartati³

^{1,2,3} Fakultas Ekonomi, Universitas Indo Global Mandiri, Palembang, Indonesia

*e-mail korespondensi: 2022510075@students.uigm.ac.id

Abstract

Quail egg farming is one of the strategies to improve community income while also fulfilling nutritional needs. This business has promising prospects since quail egg prices are relatively stable and consumer demand remains high. In Banyuasin Regency, particularly in Purwosari Village, the potential for quail farming continues to grow, leading to an increase in market demand. The Community Service Program (KKN) plays a role in supporting quail farming activities managed by local communities, including youth and housewives, by introducing innovations in product marketing. The students provide assistance ranging from feed preparation and maintenance to the management of production results for marketing purposes. This program aims to increase productivity, expand marketing innovation, and encourage the development of the creative economy sector toward the establishment of Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) in Purwosari Village.

Keywords: *Quail farming; Quail eggs; KKN program; Marketing innovation; MSMEs*

Abstrak

Budidaya telur puyuh menjadi salah satu strategi untuk meningkatkan pendapatan masyarakat sekaligus pemenuhan kebutuhan gizi. Usaha ini memiliki prospek yang baik karena harga telur puyuh relatif stabil serta permintaan konsumen cukup tinggi. Di Kabupaten Banyuasin, khususnya Desa Purwosari, potensi usaha budidaya puyuh terus tumbuh dan berdampak pada peningkatan kebutuhan pasar. Program KKN hadir untuk mendukung kegiatan budidaya puyuh yang dikelola oleh masyarakat, baik kalangan pemuda maupun ibu rumah tangga, dengan memberikan inovasi dalam aspek pemasaran. Mahasiswa KKN melakukan pendampingan mulai dari penyediaan pakan, pemeliharaan, hingga pengelolaan hasil produksi agar siap dipasarkan. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan produktivitas, memperluas inovasi pemasaran, sekaligus mendorong terbentuknya sektor ekonomi kreatif menuju kelompok UMKM di Desa Purwosari.

Kata Kunci: Budidaya puyuh; Telur puyuh; Kegiatan KKN; Inovasi pemasaran; UMKM

Accepted: 2025-10-01

Published: 2025-10-30

PENDAHULUAN

Puyuh merupakan salah satu jenis unggas yang tidak memiliki kemampuan terbang. Meskipun ukurannya relatif kecil dibandingkan unggas lain, namun usaha ternak puyuh mampu memberikan keuntungan yang cukup besar. Saat ini terdapat berbagai komoditas unggas yang dapat dikembangkan oleh masyarakat, salah satunya adalah beternak puyuh. Prospek usaha ini dinilai menjanjikan karena tidak membutuhkan lahan yang luas, sehingga mudah diminati oleh masyarakat di Indonesia (Saragih et al., 2021).

Purwosari adalah salah satu desa yang berada di kecamatan Sembawa, Kabupaten Banyuasin, Sumatera Selatan, Indonesia. Desa Purwosari merupakan desa hasil pemekaran dari desa Mainan yang terdiri dari 3 dusun dan 13 RT Desa Purwosari terletak di Jalan Lintas Timur Kota Palembang-Betung Km 24 di wilayah perkebunan karet PTPN 7 Unit Usaha Musi Landas. Komoditi ternak yang umumnya dipelihara pada daerah di Kecamatan Sembawa kebanyakan adalah ternak sapi, ayam, dan kambing, sedangkan ternak puyuh belum banyak dipelihara.

Budidaya Telur puyuh bisa menjadi salah satu alternatif dalam mengatasi masalah ekonomi masyarakat di Kecamatan Sembawa. usaha pengolahan Telur puyuh terus mengalami peningkatan, sehingga berpengaruh positif terhadap permintaan telur. Sementara itu ketersediaan telur belum terpenuhi secara maksimal. Dari permasalahan tersebut tentunya membuka peluang usaha bagi masyarakat desa Purwosari, Sembawa untuk membudidayakan Telur Program pengabdian masyarakat dalam bidang peternakan puyuh telah terbukti memberikan dampak positif, khususnya dalam peningkatan keterampilan masyarakat melalui pelatihan budidaya, manajemen pakan, dan pengelolaan hasil panen (Madiya et al., 2022). Lebih lanjut, Pengembangan konsep peternakan puyuh terintegrasi dapat memberikan nilai tambah melalui diversifikasi produk sekaligus mendukung keberlanjutan usaha (Charity et al., 2021).

Prospek usaha ini dinilai menjanjikan karena tidak membutuhkan lahan yang luas, sehingga mudah diminati oleh masyarakat di Indonesia. Selain sebagai usaha utama, beternak puyuh juga dapat dijadikan sebagai usaha sampingan. Walaupun bertubuh kecil, puyuh memiliki berbagai keunggulan, antara lain pertumbuhan yang cepat, kematangan kelamin yang lebih dini, produksi telur yang tinggi, interval generasi yang singkat, serta masa inkubasi yang relatif cepat.

Salah satu faktor penting dalam meningkatkan produksi telur puyuh adalah perbaikan kualitas pakan. Pada usaha peternakan unggas yang dikelola secara intensif, biaya pakan dapat mencapai sekitar 60% dari total biaya produksi. Oleh karena itu, pemberian pakan yang sesuai dengan kesukaan ternak serta mudah dicerna menjadi sangat penting untuk menciptakan efisiensi dalam penggunaan pakan. Tempat yang nyaman, suhu ruangan kisaran 27-30 ° dan suasana yang tenang dan senyap juga salah satu faktor agar kualitas telur puyuh bagus.

Program pemberdayaan peternak burung puyuh melalui usaha budidaya telur ini dirancang sebagai upaya untuk memberikan ilmu baru, kemitraan dan meningkatkan potensi agar telur puyuh Desa Purwosari lebih dikenal luas. Selain dikenal di pasar domestik dalam desa maupun diluar desa terbuka luas, sehingga di samping meningkatkan perekonomian masyarakat desa sekaligus juga menghasilkan pendapatan setempat, melaksanakan usaha yang berskala bisnis serta mengembangkan perencanaan dan pelaksanaan kegiatan yang partisipatif. Dari sisi ekonomi, studi kelayakan usaha menunjukkan bahwa budidaya puyuh layak dijalankan karena memberikan margin keuntungan yang cukup tinggi dibandingkan dengan biaya operasional (Rahman & Anwar, 2019). Temuan-temuan ini memperkuat posisi usaha puyuh sebagai peluang untuk mendorong tumbuhnya sektor ekonomi kreatif di pedesaan. Melalui program pengabdian seperti Kuliah Kerja Nyata (KKN), masyarakat tidak hanya mendapat keterampilan teknis, tetapi juga inovasi pemasaran yang mendukung transformasi ke arah Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) (Hidayat et al., 2020).

METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan pada tanggal 13 Juli 2025 Desa Purwosari, Kecamatan Sembawa, Kabupaten banyuasin Rangkaian kegiatan terdiri dari tiga tahap utama, yaitu pembekalan, pelatihan, dan pendampingan.

1. Pembekalan terdiri dari teori kewirausahaan untuk meningkatkan potensi perluasan pemasaran telur lebih luas. Teori agar satu burung puyuh dapat menghasilkan telur setiap harinya dengan kualitas yang bagus.
2. Pelatihan, pada tahap ini masyarakat didampingi dalam penerapan budidaya puyuh, mulai dari pemeliharaan harian, pengumpulan telur, hingga proses sortasi dan penyimpanan hasil

- panen. Pendampingan dilakukan untuk memastikan masyarakat mampu menerapkan ilmu yang telah diberikan secara mandiri.
3. Kegiatan dilanjutkan dengan pemberian pelatihan dan pendampingan inovasi pemasaran, meliputi pengemasan produk, pemberian label, strategi promosi sederhana melalui media sosial, serta perhitungan harga pokok produksi (HPP) dan keuntungan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Sosialisasi pada masyarakat di Desa Purwosari Kecamatan Sembawa diawali dengan pendekatan kepada salah satu peternak telur burung Puyuh. Kegiatan penyuluhan telah diikuti 3 orang peternak, 30 masyarakat dan ditambah mahasiswa KKN sebanyak 16 orang. Tim pengabdian melakukan pendekatan dengan peternak serta observasi lapangan untuk mengetahui sistem pemeliharaan yang biasa diterapkan. Hasil pendekatan tersebut menunjukkan beberapa permasalahan yang dihadapi peternak, antara lain sulitnya memperoleh bibit burung puyuh di wilayah Kabupaten Banyuasin sehingga harus memesan dari Kota Bandar Lampung. Proses pemesanan ini membutuhkan waktu yang cukup lama serta menimbulkan biaya tinggi. Permasalahan lain yang ditemukan adalah rendahnya produksi telur puyuh, baik dari segi jumlah maupun ukuran.

Sosialisasi dilakukan pada hari minggu tanggal 13 Juli 2025 dikediaman bapak Heru Selamat, salah satu peternak didesa purwosari, beliau menerangkan bahwa kesulitan dalam memelihara burung puyuh adalah bagaimana caranya agar petelur tidak stress serta menjauhkan mereka dari suara berisik yang mengganggu disekitar kandang, mengonrol kebersihan dan juga mengatur suhu agar tetap sejuk dan kandang selalu dalam keadaan tertutup.



Gambar 1. Kandang Puyuh harus tertutup

Mahasiswa bersama peternak desa melakukan sosialisasi mengenai manfaat dan prospek usaha budidaya puyuh petelur. Tahap pelatihan kemudian dilaksanakan dengan memberikan materi teknis mengenai persiapan kandang, pemilihan bibit, pemberian pakan, serta manajemen kesehatan puyuh. Masyarakat yang menjadi peserta pelatihan terdiri atas pemuda dan ibu rumah tangga yang memiliki minat terhadap usaha ternak puyuh.



Gambar 2. Pemberian Pakan Puyuh berupa dedak jagung



Gambar 3. Kiri anakan puyuh dan Kanan puyuh dewasa petelur

Pada tahap pendampingan, mahasiswa mendukung masyarakat dalam praktik langsung pemeliharaan puyuh. Pendampingan mencakup pemberian pakan, sanitasi kandang, memilih bibit calon petelur serta pencatatan produksi telur. Hasil pendampingan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman masyarakat terhadap cara budidaya puyuh yang baik. Selain itu, kegiatan juga menghasilkan inovasi pada aspek pemasaran, yakni dengan pengemasan telur puyuh dalam wadah kecil berlabel dan promosi melalui media sosial. Pendampingan yang dilakukan mahasiswa melalui pencatatan produksi harian dapat membantu peternak mengevaluasi kinerja usahanya. Sementara itu, inovasi pemasaran yang diperkenalkan melalui kemasan berlabel dan promosi digital menjadi langkah penting dalam meningkatkan daya saing produk. Strategi ini sejalan dengan perkembangan tren pemasaran modern yang menekankan pada branding dan akses pasar berbasis teknologi. Seperti membuat titik *Google Maps* di lokasi peternakan agar para konsumen dapat dengan mudah mengakses lokasi penjualan langsung ke peternak, membuat spanduk di depan lokasi peternak burung puyuh serta memberi penyuluhan terkait cara pemasaran telur puyuh tersebut dengan cara sederhana dari ruang lingkup kecil seperti menawarkan produk ke teman, keluarga atau kerabat, kemudian bisa mempromosikan telur puyuh ke warung atau penjual sayuran, resto atau pecel lele dan jika sudah mulai dikenal luar produknya, masyarakat bisa menawarkan produknya ke sektor lebih besar lagi seperti pasar induk dan swalayan.

Dalam proses pembuatannya, kegiatan dilakukan sambil berdiskusi antara peternak, masyarakat, dan mahasiswa KKN. Dengan demikian, peserta tidak hanya memperoleh pemahaman yang lebih baik mengenai konstruksi kandang, tetapi juga tercipta interaksi yang intensif antara peternak, mahasiswa KKN, dan penyuluh. Interaksi ini diharapkan dapat mempererat hubungan serta memperkuat tali silaturahmi antar pihak yang terlibat.



Gambar 4. Pembekalan dan Penyuluhan Kepada Masyarakat

Secara Keseluruhan, Kegiatan KKN Tematik ini Pak Heru Selamat selaku peternak telur Desa Purwosari berharap teori dan pelatihan dirinya dan mahasiswa KKN-T Universitas Indo Global mandiri dapat memberikan dampak positif bagi masyarakat Desa Purwosari, Kedepannya diharapkan masyarakat dapat membentuk kelompok usaha bersama agar pengadaan pakan, bibit, dan pemasaran telur puyuh dapat dilakukan secara kolektif dan inovasi untuk memperkuat ekonomi UMKM masyarakat di Desa Purwosari Kecamatan Sembawa.



Gambar 5. Selesai Penyuluhan



Gambar 6. Pemberian Banner UMKM ke peternak telur puyuh

KESIMPULAN

Kegiatan KKN Tematik di Desa Purwosari, Kecamatan Sembawa, Kabupaten Banyuwangi telah berhasil memberikan dampak positif terhadap pengembangan budidaya puyuh petelur sekaligus inovasi dalam pemasarannya. Melalui tahapan pembekalan, pelatihan, serta pendampingan, mahasiswa bersama peternak dan masyarakat mampu mengidentifikasi dan mengatasi beberapa permasalahan, antara lain keterbatasan ketersediaan bibit dan pakan serta rendahnya produksi telur puyuh. Pendampingan teknis yang dilakukan membantu masyarakat memahami manajemen pemeliharaan yang lebih baik, sementara inovasi pemasaran melalui kemasan berlabel, promosi digital, dan strategi distribusi lokal mampu meningkatkan daya tarik produk di pasaran.

Secara umum, kegiatan ini menunjukkan bahwa budidaya puyuh petelur memiliki potensi besar untuk dikembangkan sebagai sumber pendapatan dan pemberdayaan ekonomi masyarakat Desa Purwosari. Ke depan, diharapkan masyarakat dapat membentuk kelompok usaha bersama agar proses produksi dan pemasaran lebih efisien, serta mampu menjangkau pasar yang lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- A Tossin Alamsyah, I. S. (2020). BUDIDAYA BURUNG PUYUH (COTURNIX YPSILOPHORA) SAAT PANDEMI COVID-19 SALAH SATU PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT. *MADIYA: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 39.
- Dina Marlina, R. P. (2024). Marketing Strategy for Quail Eggs at Pesantren Manajer Tholabie, Malang, Indonesia. *Jurnal Ilmu-Ilmu Peternakan (Indonesian Journal of Animal Science)*, 181.
- Lukluil Maknun, S. K. (2021). Performans produksi burung puyuh (Coturnix coturnix japonica) dengan perlakuan tepung limbah penetas telur puyuh. *Jurnal Ilmu-Ilmu Peternakan*, 54.
- Rahman T, R. P. (2023). Feasibility Study of Quail Farming Business at Nurul Quran Islamic Boarding School in Bali, Indonesia. *Jurnal Ilmu-Ilmu Peternakan*, 125.
- R. N. Putri, A. H. (2023). Marketing Analysis of Quail Eggs in 3 Different Traditional Markets in Medan City. *Jurnal Peternakan Integratif*, 104-105.

-
- Rosad Ma'ali El Hadi, H. A. (2023). PETERNAKAN PUYUH TERINTEGRASI DI IKHLAS QUAIL FARM – POSYANTEKDES IKHLAS RAMAKU DESA RAJAMANDALA KULON KECAMATAN CIPATAT KABUPATEN BANDUNG BARAT. *Charity Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1.
- Wiesje Martha Horhoruw, A. I. (2024). Sosialisasi Budidaya Ternak Puyuh dan Demplot Pencampuran Daun Mengkudu Dalam Pakan Untuk Meningkatkan Produksi Ternak Puyuh. *Jurnal Masyarakat Madani Indonesia*, 191.
- Wiwin Tanwiriah¹, E. S. (2024). PENYULUHAN KETERAMPILAN BETERNAK PUYUH SEBAGAI USAHA MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN DAN KONSUMSI PROTEIN KELUARGA (KELOMPOK IBU PKK KAMPUNG SUKAREGANG PESANTREN, DESA KOTA WETAN, KECAMATAN GARUT KOTA, KABUPATEN GARUT). *Dharmakarya: Jurnal Aplikasi Ipteks untuk Masyarakat*, 140-141.